

Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Sumber Daya Manusia (SDM), Pengendalian Internal dan Aksesibilitas terhadap Penggunaan Laporan Keuangan Daerah pada SKPD di Kabupaten Indragiri Hulu

Siska¹ dan Desi Ratna Sari²

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*E-mail: siskamuji@yahoo.com

Untuk mengutip artikel ini:

Siska & Sari, Desi Ratna, 2016, 'Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Sumber Daya Manusia (SDM), Pengendalian Internal dan Aksesibilitas terhadap Penggunaan Laporan Keuangan daerah SKPD di Kabupaten Indragiri Hili, Vol. 27, No. 1, Hal. 13-20.

Akses online:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

E-mail:

kiat@jurnal.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penyajian laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal dan aksesibilitas terhadap penggunaan laporan keuangan. Objek penelitian ini adalah SKPD di Kabupaten Indragiri Hulu. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel penyajian laporan keuangan, pengendalian internal dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap penggunaan laporan keuangan. Sedangkan variabel kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan laporan keuangan. Dan pada uji simultan, penyajian laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap penggunaan laporan keuangan.

This research was aimed to examine empirically the effect of the presentation of financial statements, the competence of human resources, internal control, and accessibility to the use of financial statements. The object of this study was SKPD in Indragiri Hulu District. The analytical tool used in this study was multiple linear regression analysis. The results of this study showed that partial presentation of financial statements, internal control, and accessibility variables had a significant effect on the use of financial statements. While competition of human resources variable had no significant effect on the use of financial statements. And in the simultaneous test, presentation of financial statements, the competence of human resources, internal control, and accessibility had a significant effect on the use of financial statements.

Katakunci: Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Kompetensi SDM, Pengendalian Internal, Aksesibilitas, Penggunaan Laporan Keuangan Daerah

1. Pendahuluan

Salah satu indikator untuk mengetahui kejujuran dan kinerja pemerintah daerah adalah melalui laporan keuangannya (Ulum, 2008). Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan, (Sihombing, 2011: 4).

Laporan keuangan merupakan media bagi sebuah entitas dalam hal ini pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan berkualitas itu memenuhi karakteristik Relevan, Andal, Dapat dibandingkan, dan Dapat dipahami.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010, Standar akuntansi pemerintahan diartikan sebagai prinsip-prinsip akuntansi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP), serta disusun dengan mengacu kepada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan.

Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah Laporan Keuangan yang berkualitas. Begitu juga di entitas pemerintahan, untuk menghasilkan Laporan Keuangan Daerah yang berkualitas dibutuhkan SDM yang memahami dan kompeten dalam Akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan yang harus dibuat oleh masing-masing SKPD terdiri dari : 1) Laporan Realisasi Anggaran (LRA), 2) Neraca, 3) Laporan Arus Kas, dan 4)

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Warisno, 2008).

Selain penyajian laporan keuangan dan sumber daya manusia, pengendalian internal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan laporan keuangan. Menurut Mahmudi (2011: 251) pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan kualitas atau keandalan laporan keuangan, serta akan meningkatkan kepercayaan *stakeh..* Sistem pengendalian intern bertujuan untuk menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, menjamin keandalan laporan keuangan dan data keuangan, memfasilitasi efisiensi dan efektivitas operasi-operasi pemerintah.

Selain pengendalian intern faktor lain yang mempengaruhi penggunaan laporan keuangan adalah aksesibilitas. Pengertian dari aksesibilitas dalam laporan keuangan sebagai kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan (Mulyana, 2006). Aksesibilitas laporan keuangan merupakan sarana penunjang dalam rangka perwujudan lembaga pemerintah daerah sebagai lembaga sektor publik. Aksesibilitas juga akan berpengaruh terhadap seberapa besar penggunaan informasi keuangan daerah.

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Indriasari (2012) yang menyatakan bahwa SDM tidak berpengaruh sedangkan menurut Sanjaya, dkk berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan, selanjutnya penelitian Mulyana (2006) menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan sementara Aliyah dan Nahar (2012) menyatakan tidak berpengaruh. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang sama. Penelitian ini mengembangkan hasil penelitian Sanjaya, dkk. (2014) yang melakukan penelitian di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan Laporan Keuangan dipengaruhi oleh penyajian laporan keuangan, kompetensi SDM, pengendalian intern, dan aksesibilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali pada tahun 2013. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau tahun 2015.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini kembali dengan judul **“Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal dan Aksesibilitas terhadap**

Penggunaan Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu)”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Pengendalian Internal dan Aksesibilitas Terhadap Penggunaan Laporan Keuangan Daerah pada SKPD di Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Tinjauan Teoritis

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2007; 12) Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data juga dapat dikatakan sebagai informasi. Data dapat berubah menjadi informasi kalau diubah ke alam konteks yang memberikan makna.

2.2 Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting, menurut Diamond (2003) dalam Aliyah dan Nahar, (2012), pengungkapan atas informasi ini merupakan suatu elemen dasar dari transparansi fiskal dan akuntabilitas. Laporan Keuangan pemerintah menurut PP 17 tahun 2010 terdiri dari laporan pelaksanaan anggaran (budgetary reports), laporan finansial, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan pelaksanaan anggaran terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih. Laporan finansial terdiri dari Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas.

2.3 Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Tjiptoherijanto (2001) dalam Alimbudiono & Fidelis (2004), untuk menilai kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumberdaya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas. Menurut Hevesi (2005) pengertian dari kompetensi adalah sebagai berikut :suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), dan kemampuan (ability) untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut Boulter, Dalziel dan Hill (2005) kompetensi adalah Karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya.

2.4 Pengendalian Internal

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, pengendalian internal pemerintah adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SPIP, adalah (Mahmudi, 2011:251): Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008) Sistem pengendalian intern pemerintah terdiri atas unsur-unsur yaitu :

- a. lingkungan pengendalian;
- b. penilaian risiko;
- c. kegiatan pengendalian;
- d. informasi dan komunikasi; dan
- e. pemantauan pengendalian intern.

2.5 Aksesibilitas Laporan Keuangan

Menurut Mulyana (2006) pengertian dari aksesibilitas dalam laporan keuangan adalah : Kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan. Penyajian adalah aspek yang penting dari aksesibilitas. Dengan kata lain laporan keuangan minimalnya harus dapat dimengerti dan tersedia bagi mereka yang tertarik dan mau berusaha untuk memahaminya (Rohman, 2009).

Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) adalah sistem informasi terbuka yang dapat diketahui, diakses dan diperoleh oleh masyarakat (UU No. 33 Tahun 2004). Ini berarti bahwa pemerintah daerah harus membuka akses kepada *stakeholder* secara luas atas laporan keuangan yang dihasilkannya, misalnya dengan mempublikasikan laporan keuangan daerah melalui surat kabar, internet, atau cara lainnya (Permendagri No. 13 Tahun 2006).

2.6 Penggunaan Laporan Keuangan Daerah

Penggunaan laporan keuangan daerah bertujuan untuk memberi informasi keuangan yang berguna untuk pembuatan keputusan ekonomi, sosial, politik dan juga laporan akuntabilitas itu sendiri. Selain tujuan tersebut, tujuan yang lebih penting dalam pelaporan itu adalah kepuasan pengguna informasi (Sujana, 2002).

Menurut Mardiasmo (2006:21) bagi organisasi pemerintahan, tujuan umum akuntansi dan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang digunakan dalam pembuatan keputusan ekonomi, social, politik, serta sebagai bukti pertanggungjawaban (*accountability*) dan pengelolaan (*stewardship*).
2. Memberikan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasional.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005, transparansi adalah: Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan. Masyarakat (publik) mempunyai hak terhadap pemerintah yaitu (Mardiasmo, 2006:72):

1. Hak untuk mengetahui (*right to know*), yaitu:
 - a. Mengetahui kebijakan pemerintah.
 - b. Mengetahui keputusan yang diambil pemerintah.
2. Mengetahui alasan dilakukannya suatu kebijakan dan keputusan tertentu.
3. Hak untuk diberi informasi (*right to be informed*) yang meliputi hak untuk diberi penjelasan secara terbuka atas permasalahan-permasalahan tertentu yang menjadi perdebatan publik.
4. Hak untuk didengar aspirasinya (*right to be heard and to be listened to*).

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil penelitian terdahulu, yang membahas masalah yang sama:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Budi Mulyana (2006)	Pengaruh Penyajian Neraca Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah	Neraca Daerah Aksesibilitas Laporan Keuangan Transparansi Akuntabilitas	Berpengaruh positif Berpengaruh positif
2	Desi Indriyari (2012)	Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang Dan Kabupaten Ogan Ilir)	Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Kapasitas SDM Pemanfaatan Teknologi Informasi Pengendalian Intern Akuntansi	Tidak Berpengaruh Berpengaruh
3	Dewa Nyoman Krisna Putra	Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan	Penggunaan Laporan Keuangan	Berpengaruh

	Sanjaya, Edy Sujana, Ni Luh Made Erni Sulindawati (2014)	Daerah, Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Pada SKPD Kabupaten Buleleng).	Penyajian Laporan Keuangan SDM Pengendalian intern Aksesibilitas	Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh
4	Siti Aliyah Aida Nahar (2012)	Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jepara	Penyajian Laporan Keuangan Daerah Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah	Penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah. Aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Sumber : Berbagai Jurnal

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian masalah dan kajian pustaka di atas, penulis menyusun dua hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- H₁ : Penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan daerah.
- H₂ : Sumber daya manusia berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan daerah.
- H₃ : Pengendalian internal berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan daerah.
- H₄ : Aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan daerah.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Penggunaan Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

3.1 Operasionalisasi Variabel dan Teknik Pengukuran

3.1.1 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi laporan keuangan, adapun penjelasan mengenai variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Variabel Dependen

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Penggunaan Informasi Keuangan (Y)	1. Memberikan informasi keuangan untuk menentukan dan memprediksi aliran kas, saldo neraca, dan kebutuhan sumber daya finansial jangka pendek unit pemerintah. 2. Memberikan informasi keuangan untuk menentukan dan memprediksi kondisi ekonomi suatu unit pemerintahan dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya. 3. Memberikan informasi keuangan untuk memonitor kinerja, kesesuaiannya dengan peraturan perundang-undangan, kontrak yang disepakati, dan ketentuan lain yang disyaratkan. 4. Memberikan informasi untuk perencanaan dan penganggaran serta untuk memprediksi pengaruh akuisisi dan alokasi sumber daya terhadap pencapaian tujuan organisasional. 5. Memberikan informasi untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasional.	Likert (1-5)

Sumber: (Sanjaya, dkk, 2014)

3.1.2 Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah 1) penyajian laporan keuangan daerah, 2) sumber daya manusia, 3) sistem pengendalian intern, 4) aksesibilitas laporan keuangan. Adapun penjelasan mengenai variabel ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Variabel Independen

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Penyajian laporan keuangan (X1) adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami. (Aliyah dan Nahar, 2012)	Likert (1-5)

	entitas pelaporan pada tanggal pelaporan dan arus sumber daya ekonomi selama periode berjalan.		
2	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai manusia yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang dimilikinya dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.	Mengetahui dan memahami pengetahuan dibidang akuntansi yang menyangkut tugas dan tanggung jawab Mengetahui pengetahuan berhubungan peraturan, prosedur, teknik akuntansi Mengetahui bagaimana menggunakan informasi, peralatan, dan teknik akuntansi yang tepat dan benar Kemampuan berkomunikasi secara tulisan Kemampuan berkomunikasi secara lisan Memiliki kreativitas Semangat kerja yang tinggi Memiliki kemampuan perencanaan yang baik (Aliyah dan Nahar, 2012)	Likert (1-5)
3	Sistem Pengendalian Intern (X3) didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu.	1. Integritas data, 2. Ketepatan input dan posting data, 3. Prosedur otorisasi dokumen transaksi, 4. Tersimpannya dokumen sumber data, 5. Pembagian tanggungjawab, 6. Penentuan kebijakan dan standar akuntansi, 7. Implementasi kebijakan dan standar (Choirunisah,2008) dalam Kusumaningrum (2012)	Likert (1-5)
4	Aksesibilitas laporan keuangan (X4) adalah kemudahan berbagai pihak pengguna	1. Laporan keuangan daerah dipublikas secara terbuka melalui media massa 2. Memberikan kemudahan kepada para pengguna	Likert (1-5)

laporan keuangan untuk mengetahui informasi keuangan daerah	laporan keuangan dalam memperoleh informasi tentang laporan keuangan daerah 3. Masyarakat dapat mengakses laporan keuangan daerah melalui internet (website) (Safitri, 2009)
---	--

Sumber : Berbagai Jurnal

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh SKPD di Kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 42 SKPD yang terdiri dari 28 SKPD dan 14 kecamatan dengan jumlah pegawai 612 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah sampel dibatasi hanya SKPD yang membuat Laporan Keuangan Daerah yaitu sebanyak 28 SKPD. Selanjutnya dari masing-masing SKPD yang menjadi sampel penelitian diambil 2 orang responden yang terdiri dari Kepala Dinas dan Kepala Bagian Keuangan, sehingga diperoleh jumlah responden penelitian sebanyak 56 orang.

3.2.1 Teknik Analisis Data

Tekhnis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda . Model regresi linier berganda pada penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

Keterangan:

- Y : Penggunaan Laporan Keuangan Daerah
- X1 : Penyajian laporan keuangan daerah
- X2 : Kompetensi SDM
- X3 : Pengendalian Internal
- X4 : Aksesibilitas
- a : Konstanta
- b1 : slope regresi atau koefisien regresi dari X1
- b2 : slope regresi atau koefisien regresi dari X2
- e : kesalahan residual (error turn)

Persamaan tersebut di atas kemudian dianalisis menggunakan SPSS 20,0 dengan tingkat signifikansi 5% (a = 0,05). Analisis hasil regresi dilakukan berdasarkan sub bab berikutnya.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2005). Jika hasil F test diperoleh nilai F hitung lebih besar dari df dan signifikansi jauh di bawah derajat kepercayaan yang ditentukan maka model regresi dapat

dikatakan variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya:

- 1) Signifikan bila r value $< \alpha$ (0,05) sehingga menerima hipotesis.
- 2) Tidak signifikan bila r value $> \alpha$ (0,05) sehingga menolak hipotesis.

3.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual digunakan untuk mengetahui atau mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan dengan melihat tabel *coefficients* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya:

- 1) Signifikan bila r value $< \alpha$ (0,05) sehingga menerima H_1 .
- 2) Tidak signifikan bila r value $> \alpha$ (0,05) sehingga menolak H_1 .

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 memperlihatkan hasil perhitungan regresi berganda menggunakan program SPSS :

Tabel 4 Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.136	.107		1.274	.209
Penyajian	.800	.039	.916	20.497	.000
SDM	.105	.061	.090	1.342	.156
SPI	.271	.070	.256	3.785	.003
Aksesibilitas	.113	.079	.120	2.443	.006

Sumber : Data Olahan SPSS, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,136 + 0,800X_1 + 0,105X_2 + 0,271X_3 + 0,113X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar 0,136, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel penyajian laporan keuangan (X_1) kompetensi SDM (X_2), SPI (X_3) dan aksesibilitas (X_4) bertambah 1 satuan maka penggunaan laporan keuangan akan bertambah sebesar 0,136.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel penyajian laporan keuangan (X_1) adalah positif 0,800. Hal ini menunjukkan bahwa apabila penyajian laporan keuangan bertambah 1 satuan, maka penggunaan laporan keuangan akan naik sebesar 0,800 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi SDM (X_2) adalah positif 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kompetensi SDM bertambah 1 satuan, maka penggunaan laporan keuangan akan naik sebesar 0,105, dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Nilai koefisien regresi untuk variabel sistem pengendalian intern (X_3) adalah positif 0,271. Hal ini menunjukkan bahwa apabila sistem pengendalian intern bertambah 1 satuan, maka penggunaan laporan keuangan akan naik sebesar 0,271, dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel aksesibilitas (X_4) adalah positif 0,113. Hal ini menunjukkan bahwa apabila aksesibilitas bertambah 1 satuan, maka penggunaan laporan keuangan akan naik sebesar 0,113, dengan asumsi variabel lain konstan.

4.4.2 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hipotesis akan didukung bila signifikansi F kurang dari 5% ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (penyajian laporan keuangan, kompetensi SDM, sistem pengendalian intern, dan aksesibilitas) terhadap penggunaan laporan keuangan daerah secara simultan. Hasil uji secara simultan ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	32.741	4	8.185	703.596	.000 ^b
Residual	.593	51	.012		
Total	33.334	55			

Sumber : Data Olahan SPSS, 2015

Dari tabel 5 hasil pengolahan data menunjukkan bahwa F hitung variabel penyajian laporan keuangan daerah, kompetensi SDM, SPI dan aksesibilitas keuangan daerah terhadap penggunaan laporan keuangan daerah adalah 703,596 dan F tabel adalah 2,779, sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti keempat variabel secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan laporan keuangan daerah. Sehingga hipotesis dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 diterima.

Uji Hipotesis Secara Parsial (uji-t)

Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel 4. Tingkat signifikansi yang digunakan pada uji-t ini menggunakan nilai $\alpha=5\%$ yang artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil dari 0,05 atau sama dengan 5%. Jika lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan (Y). Untuk lebih jelasnya pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) ini berdasarkan hasil perhitungan dengan uji regresi berganda maka hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan (X_1)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4. (Uji-t) diketahui bahwa nilai t-hitung 20,497 $>$ t-tabel 2,008 sementara jika dilihat dari angka signifikansi sebesar 0,000 $<$ sig (0.05)

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penyajian laporan keuangan tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan laporan keuangan pada tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sanjaya (2014) dan Aliyah dan Nahar (2012) yang juga menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan daerah.

2. Pengaruh Kompetensi SDM (X_2)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4. (Uji-t) diketahui bahwa pengaruh kompetensi SDM terhadap penggunaan laporan keuangan diperoleh nilai t-hitung $1,342 < t$ -tabel $2,008$ sementara jika dilihat dari angka signifikansi sebesar $0,156 > sig$ (0.05) maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi SDM tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan laporan keuangan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini disebabkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) masih belum sesuai dengan kriteria indikator kompetensi SDM seperti mengetahui dan memahami pengetahuan di bidang akuntansi yang menyangkut tugas dan tanggung jawab, mengetahui pengetahuan berhubungan peraturan, prosedur, teknik akuntansi, mengetahui bagaimana menggunakan informasi, peralatan, dan teknik akuntansi yang tepat dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai di bagian keuangan masih banyak yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, maka akan berdampak terhadap penggunaan laporan keuangan daerah. Sehingga, penggunaan laporan keuangan tersebut menjadi tidak akurat karena tidak dikelola oleh SDM yang berlatar belakang pendidikan akuntansi. Untuk kedepannya agar kualitas laporan keuangan daerah tersebut menjadi lebih akurat, efektif, dan efisien harus ditata ulang kembali manajemennya dengan SDM yang ahli dalam bidangnya yaitu lebih mengutamakan aparat-aparat pemerintah yg berlatar belakang pendidikan akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriasari (2012) namun tidak sejalan dengan penelitian Sanjaya, dkk (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern (H_3)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4. (Uji-t) diketahui bahwa pengaruh sistem pengendalian intern terhadap penggunaan laporan keuangan diperoleh nilai t-hitung $3,785 > t$ -tabel $2,008$ sementara jika dilihat dari angka signifikansi sebesar $0,003 < sig$ (0.05) maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian intern tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan laporan keuangan pada tingkat kepercayaan 95%.

Hal ini berarti semakin baik sistem pengendalian intern, maka akan meningkatkan penggunaan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sistem pengendalian intern yang mencakup SPKD membuat laporan keuangan yang memiliki data yang terintegrasi, melakukan input dan posting data secara tepat,

menerapkan prosedur otorisasi dokumen transaksi, tersimpannya dokumen sumber data dengan aman, adanya pembagian tanggung jawab, penentuan kebijakan dan standar akuntansi dilakukan oleh pimpinan dengan berkoordinasi dengan bawahan dan implementasi kebijakan dan standar penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan baik sehingga berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan pemerintah. Hal ini berarti semakin baik sistem pengendalian intern, maka akan meningkatkan penggunaan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriasari (2012) dan Sanjaya, dkk (2014).

4. Pengaruh Aksesibilitas (H_4)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4. (Uji-t) diketahui bahwa pengaruh aksesibilitas terhadap penggunaan laporan keuangan diperoleh nilai t-hitung $2,443 > t$ -tabel $2,008$ sementara jika dilihat dari angka signifikansi sebesar $0,003 < sig$ (0.05) maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan laporan keuangan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini juga berarti bahwa keberhasilan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah tergantung pada penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang digunakan. Menurut Halim (2005:18) sistem akuntansi keuangan daerah memberikan peran utama di dalam organisasi, yaitu untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, komunikasi, kolaborasi, dan kompetitif dan akuntabilitas laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, dkk (2014) yang menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap penggunaan laporan keuangan daerah. Begitu juga penelitian Aliyah dan Nahar (2012) yang menyatakan bahwa aksesibilitas sangat berperan dalam peningkatan penggunaan laporan keuangan daerah.

4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Persamaan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen lebih dari satu, maka nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah R Square. Tingkat koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar $R^2 = 0,829$. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.829	.808	.10786	1.397

Sumber : Data Olahan SPSS, 2015

Hal ini berarti penggunaan laporan keuangan pemerintah Kabupaten Inhu dipengaruhi oleh variabel penyajian laporan keuangan daerah, kompetensi SDM, sistem pengendalian intern dan aksesibilitas keuangan daerah sebesar 82,9%. Sementara sekitar 17,10%

dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel penggunaan laporan keuangan dipengaruhi penyajian laporan keuangan daerah, kompetensi SDM, system pengendalian intern dan aksesibilitas keuangan daerah.

Tingkat R^2 yang diperoleh tergolong tinggi, hal ini disebabkan karena dari 4 variabel yang diteliti ternyata tiga variabel berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan laporan keuangan, selain itu pengaruh masing-masing variabel independen juga tergolong tinggi. Variabel yang paling dominan adalah penyajian laporan keuangan daerah sebesar 0,916 disusul kemudian sistem pengendalian intern sebesar 0,256.

6. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis data, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- Penyajian laporan keuangan, Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Intern dan Aksesibilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan laporan keuangan daerah Kabupaten Inhu.
- Penyajian laporan keuangan, Sistem Pengendalian Intern dan Aksesibilitas secara parsial berpengaruh terhadap Penggunaan laporan keuangan daerah Kabupaten Inhu. Namun Kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan laporan keuangan daerah Kabupaten Inhu.

7. Saran

- Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menambahkan variabel lain seperti sarana dan prasarana, komitmen pegawai, teknologi informasi, budaya organisasi dan lain sebagainya.
- Setiap satuan kerja hendaknya memiliki sumber daya yang kompeten dalam menjalankan tugas-tugas terutama dalam penyajian laporan keuangan daerah karena berdasarkan hasil penelitian kebanyakan pegawai yang menjadi responden penelitian mengeluhkan masalah kurangnya pemahaman tentang SAKD dan SAP.
- Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan daerah.

Daftar Pustaka

- Aliyah, Siti dan Aida Nahar, 2012, Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jepara, *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 8/No. 2/Mei 2012: 97-189
- Boulter, Nick, Murray Dalziel, Jackie, 2005, *Manusia Dan Kompetensi: Panduan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, Bhuana Ilmu Populer, Jakarta
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, *Teori Akuntansi*, Rajawali Press, Jakarta
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir). *SNA XI Pontianak*
- Mardiasmo, 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi, Yogyakarta
- Mulyana, Budi, 2006, Pengaruh Penyajian Neraca Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, *Jurnal Akuntansi Pemerintahan* Vol.2 No. 1, Mei 2006.
- Rohman, Abdul, 2009, Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Fungsi Pengawasan dan Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 9 No. 1. Universitas Diponegoro Semarang
- Sanjaya, Dewa Nyoman Krisna Putra, Edy Sujana dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati, 2014, Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Penggunaan Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada SKPD di Kabupaten Buleleng), *e-Journal S1.Ak.Universitas Pendidik (Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No 1 Tahun 2014))*
- Sihombing, Binsar. 2011. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Standar Akuntansi Pemerintahan. 2011. PPRI No. 24. Jakarta: Sinar Grafika
- Undang-undang RI, Tahun No. 19 Tahun 2008, Fungsi dan tugas Satuan Kerja Perangkat Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Instansi Pemerintah
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), 2014, Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Kabupaten Indragiri Hulu